

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemisahan antara pemilik dengan pengelola perusahaan menjadi salah satu sebab terjadinya asimetri informasi (ketidakeimbangan penguasaan informasi) yang berdampak pada munculnya manajemen laba pada perusahaan. Terjadinya manajemen laba memungkinkan adanya suatu konflik yang timbul akibat keinginan manajemen untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Hal ini dijelaskan melalui *agency theory* yang merupakan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (principal/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agent/direksi/manajemen). *Agency theory* memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan principal dan agen. Asumsi dasar lain yang membangun *agency theory* adalah *agency problem* yang timbul sebagai akibat adanya kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola. Pemilik (*principals*) memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikannya mendapatkan return maksimal, sedangkan manajer berkepentingan terhadap perolehan *incentive* atas pengelola dan pemilik (Antonius Alijoyo dan Zaini Subarto, 2004: 6).

Sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan

keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan ini diakui oleh investor, kreditur, supplier, organisasi buruh, bursa efek dan para analis keuangan sebagai sumber informasi penting mengenai keberadaan sumber daya ekonomi perusahaan yang diharapkan berguna untuk pengambilan keputusan. Dan informasi ini juga diharapkan menjadi pedoman untuk pemegang saham dan investor potensial untuk menentukan kepentingan investasi mereka terhadap saham emiten (Gideon SB. Boediono, 2005).

Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan transaksi sebagai kinerja perusahaan dengan tujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang berdasarkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Terjadinya manajemen laba memungkinkan adanya suatu konflik yang timbul akibat keinginan manajemen untuk melakukan tindakan yang sesuai kepentingannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham menurut (Healy dan Wahlen, 1999 dalam Arya Pradipta, 2011). William R. Scott (2000: 369) juga menyatakan bahwa "*earning management is the choice by manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*" yang menunjukkan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba. Terkait dengan informasi laba pada *Statemen of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* yang menyatakan bahwa informasi tersebut

merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja dan pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir *earning power* perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk membuat suatu laporan keuangan yang atraktif. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang baik untuk mendukung pengambilan keputusan bagi pemilik atau pemegang saham.

Fenomena terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya mengenai kondisi ekonomis perusahaan, sehingga laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sebenarnya dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan telah menjadi isu sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi pada pelaporan keuangan yang terjadi pada PT. Kimia Frama Tbk dan PT. Lippo Tbk. Sebagai perusahaan publik yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham, penyajian laporan keuangan pada perusahaan harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM), dan harus diterbitkan melalui media-media masa yang dapat digunakan sebagai sumber informasi penting yang diperlukan oleh pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) (Gideon SB. Boediono, 2005).

Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan yang melibatkan pihak manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham ini akan menentukan kualitas laba yang diduga dipengaruhi oleh faktor keberadaan manajemen laba dan mekanisme pengelolaan perusahaan (*corporate governance mechanism*) dalam penelitian (Gideon SB. Boediono, 2005). Arya Pradipta (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku manajemen laba (*earning management*) yang berawal dari konflik kepentingan ini, dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*), yaitu mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit, dan komisaris independen, dalam penelitian (Welvin I Guna dan Arleen Herawaty, 2010). Dalam penelitian Zaenal Arifin dan Nina Rachmawati (2006), hasil survey yang dilakukan oleh Coombes dan Watson (2000) memperlihatkan bahwa investor bersedia memberi premium kepada perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance*. Sehingga respon pasar atas pengumuman *earnings* sangat mungkin dipengaruhi oleh baik buruknya *corporate governance* perusahaan yang mengumumkannya.

Corporate governance diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan (Nurainun Bangun dan Vincent, 2008). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada

kerangka peraturan. Konsep ini diajukan agar dapat mencapai pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya, seperti yang dikemukakan oleh (FCGI, 2003 dalam Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, 2011).

Good corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, dan akuntabilitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan stakeholders serta berlandaskan peraturan perundang-undangan, moral dan nilai etika. Dengan melakukan penerapan *good corporate governance* diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaannya yang dapat menguntungkan semua pihak yang berkepentingan. Sedangkan *Corporate Governace* dapat diibaratkan sebagai sekumpulan hukum, perturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi sebuah perusahaan untuk menarik modal, dan sumber daya manusia, suatu operasional entitas dapat beroperasi secara efisien, sehingga perusahaan dapat menjaga kelangsungan kegiatan operasional dengan menghasilkan nilai ekonomis jangka panjang untuk pemegang saham dan masyarakat keseluruhan (Muh. Arief Effendi, 2009: 1). Cadburry (1992) dalam Zaenal Arifin dan Nina Rachmawati (2006) mendefinisikan *corporate governance* sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta

kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *shareholder* khususnya dan *stakeholder* pada umumnya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai penerapan mekanisme *good corporate governance* dengan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris sebagai penyelaras kepentingan manajemen dengan pemilik apakah memiliki pengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba yang terjadi akibat adanya konflik kepentingan antara pemilik atau pemegang saham dengan pengelola atau manajemen pada perusahaan. Sehingga penelitian ini berjudul "**Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "Apakah mekanisme *good corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?"

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji serta mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* dengan indikator

kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap praktik manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, sebagai berikut :

1. Investor dan Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor memperoleh informasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance*. Sehingga investor akan memperoleh informasi pendukung dalam pengambilan keputusan yang diharapkan dapat memberi keuntungan ketika berinvestasi pada perusahaan terkait. Dan penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai informasi perusahaan dalam menyikapi fenomena yang terkait dengan *corporate governance* serta pengaruhnya terhadap manajemen laba.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang bermanfaat untuk menambah informasi bagi pembaca.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk penelitian yang selanjutnya, sehingga penelitian mengenai pengaruh *good*

corporate governance terus dapat dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, maka penulis memberi penguraian serta penjelasan didalam penulisan skripsi ini dengan membagi bagian, yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I berisikan uraian secara garis besar mengenai hal - hal yang akan dibahas dalam skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II ini menguraikan hal - hal yang terkait dengan penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian. Selain itu, pada bab ini terdapat kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini berisikan uraian hal-hal yang mengenai rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sample, dan teknik pengambilan sample, data, sumber data, dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Dalam bab IV ini berisikan uraian hal-hal yang terkait dengan subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V penulis menguraikan hal-hal yang terkait dengan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.